

PENGARUH INFLASI, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *CREDIT RISK*, DANA PIHAK KETIGA DAN JARINGAN TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2006-2008



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**MUH.ZAKKI FAHRUDDIN
NIM. 04390100**

PEMBIMBING:

- 1. SUNARSIH, SE, M.Si**
- 2. M. GHAFUR WIBOWO, SE, M.Sc**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

ABSTRAK

Semakin berkembangnya unit perbankan syariah secara langsung meningkatkan pembiayaan sesuai prinsip syariah. Pada triwulan III 2008, pertumbuhan pembiayaan bank syariah meningkat menjadi Rp. 37,6 triliun, dimana pada tahun 2007 perbankan syariah baru mampu menyalurkan pembiayaan Rp. 27,9 triliun, serta Rp.20,4 triliun pada tahun 2006. Namun, angka tersebut belum menjadi sebuah prestasi yang begitu berarti jika melihat *share* pembiayaan perbankan syariah terhadap perbankan nasional baru menyentuh angka 3,04% pada tahun 2008, jadi 96,96% adalah masih menjadi wilayah operasional perbankan konvensional. Padahal Bank Indonesia pada tahun 2008 menargetkan *share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional sebesar 5%, bahkan beberapa stimuluspun di keluarkan untuk menacapi target tersebut.

Berdasar dari ketidakmampuan perbankan syariah mencapai target *share* 5% terhadap perbankan nasional, maka pada penelitian ini penyusun mencoba membahas lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Pada penelitian ini, penyusun menggunakan kombinasi beberapa variabel diantaranya inflasi, *capital adequacy ratio (CAR)*, *credit risk*, dana pihak ketiga serta jaringan. Dalam penelitian ini, penyusun memfokuskan obyek penelitian pada tiga Bank Umum Syariah yang konsisten pada periode pengamatan tahun 2006-2008 yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM) serta Bank Mega Syariah Indonesia (BSMI).

Dari hasil pengujian dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa inflasi, CAR, *credit risk* berpengaruh negatif ($\alpha 0,05$) terhadap pembiayaan. Sedangkan DPK dan jaringan berpengaruh positif ($\alpha 0,05$) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Selain itu koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,943. Hal ini berarti, gabungan variabel inflasi, CAR, *credit risk*, DPK dan jaringan dapat menjelaskan variabilitas pembiayaan Bank Umum Syariah sebesar 94,3%. Sedangkan sisanya (100%-94,3%) sebesar 5,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci : pembiayaan, inflasi, CAR, *credit risk*, DPK, jaringan.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Nota Dinas

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh. Zakki Fehrudin

NIM : 04390100

Judul Skripsi : **PENGARUH INFLASI, CAPITAL ADEQUACY RATIO, CREDIT RISK, DANA PIHAK KETIGA DAN JARINGAN TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2006-2008.**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah Jurusan Muamalah/Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 April 2009

Pembimbing I



Sunarsih, SE, M.Si

NIP. 150 292 259

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/K.KUI-SKR/PP.00.9/036/2009

Skripsi/tugas akhir dengan judul : **PENGARUH INFLASI, CAPITAL ADEQUACY RATIO, CREDIT RISK, DAN PIHAK KETIGA DAN JARINGAN TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2006-2008**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muh. Zakki Fahrudin

NIM : 04390100

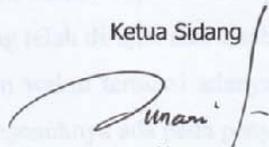
Telah dimunaqasyahkan pada : 23 April 2009

Nilai : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

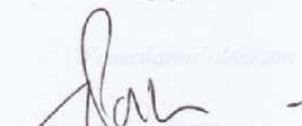
Ketua Sidang



Sunarsi, SE., M.Si.

NIP. 150 292 259

Penguji I



Misnen Ardiansyah, SE., M.Si.
NIP. 150 300 993

Penguji II



Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE., M.Si.
NIP. 150 253 887

Yogyakarta, 28 April 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syariah

DEKAN



Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D

NIP. 150 240 524

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamaterku

Fakultas Syari'ah UIN SUNAN KALIJAGA

MOTTO:

Seseorang yang berilmu harus tahu:

“Bahwa sebaik-baik ilmu adalah yang disertai

dengan *khasyah* kepada Allah SWT”

(Ibnu Ath-Thailah)

&

“TALK LESS DO MORE”

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah, penyusun panjatkan kehadirat-Nya yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ekonomi Islam, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, pembawa kebenaran dan petunjuk, berkat beliau kita dapat menikmati kehidupan yang penuh cahaya keselamatan.

Atas pertolongan-Nyalah dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si selaku Kepala Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Sunarsih, SE, M.Si selaku pembimbing I dan bapak M. Ghofur Wibowo, SE, M.Sc selaku pembimbing II, yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta (M. Dawam dan Zulaikah), kakakku (Isa) dan adikku (Luluk). Terima kasih atas semua do'a, restu, perjuangan, kesabaran, cinta dan kasih sayang yang selalu tercurah. Semoga saya bisa menjadi anak atau saudara yang berbakti untuk keluarga hingga akhir hayat. Amiiin.
6. Ustadz Abu Bakar Ba'asyir dan Ust. Yahya Abdurrahman selaku pengasuh pesantren Ngruki, KH. Zainuddin Khirzin dan KH. Muhadi Zainuddin selaku pengasuh PAM Al Muhsin beserta para *asatidz* dan *asatizdah*. Terimakasih atas semua doa dan nasehat-nasehatnya, serta telah menjadi inspirasi bagi penyusun dalam belajar dan beramal, semoga ilmu yang saya terima mendapat *barakah* dan bermanfaat dikemudian hari. Amiiin.
7. Sahabat-sahabatku IKAPPIM Jogja (Adit, Aziz, Farid, Aryudi, Eko, Zandi, Khozin, Yoffi, Salman, Linda, Rina, Ulfa, Ida). Terimakasih atas persahabatan serta canda, tawa dan keceriaan selama bertahun-tahun yang belum pudar sampai sekarang. ***Keep Our Brotherhood...***
8. Sobat-sobatku santri PAM Al Mushin Krapyak Wetan: Mas Yahya, Mas Fahmi, Mas Sukron, Mbak Fitri, Mbak Lulu, Mbak Diyah, Yusrul, Iqbal, Adit, Agus, Berry, Zaki Bombom, Huda Lemu, Huda *Kuru*, Gandam, Imad, Ilung, Imam Taufik, Imam Wahyudi dan Sukron (teman sekamarku), Malik, Sigit, Yusa,

Fauzil, Mahmud dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas waktu dan kebersamaannya selama di Al Muhsin.

9. Teman-teman seperjuangan di KUI: Dwi (terimakasih tumpangnya selama bertahun-tahun), Herry dan Indra (*konco lawas*), Adib dan Sigit (sama-sama tifosi MU), Hanif, Aji, Ali, Agus, Andika, Anton, Halimi, Karnata, Sukron, Ida, Uus, Ika, Fatya, Mita, Ifti, Ruth, Dina dan teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi teman dalam belajar, diskusi, memeras otak hingga kita bisa menyelesaikan studi di “kampus putih”.
10. Partner-partner di BEM PS KUI terimakasih telah memberikanku pembelajaran berorganisasi yang berharga selama di kampus.
11. Teman-teman kost di Krapyak Wetan (Nanta, Habib, Yazdi, Tomi, Wika, Giring, Priyo, Sontong, Mujib, Adi, Mas Nur, Wawan, Sugar, Meqi, Gendut). Terimakasih atas pertemanannya yang membuat hidupku di Krapyak menjadi “lebih hidup”.
12. Tim Futsal “Senin-Kamis” (Emen, Ali, Hendro, Jambul, Afif, Nanang, Poa). Terimakasih telah membantu menyehatkan jasmaniku dengan keringat dan semangat.

Yogyakarta, 2 Maret 2009
Penyusun

Muh. Zakki Fahrudin
04390100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Hipotesis	22
G. Metode Penelitian	23
1. Jenis dan Sifat Penelitian	23
2. Teknik Pengumpulan Data	24
3. Sumber Data Penelitian	24
4. Definisi Operasional Variabel	25

5. Teknik Analisis Data	29
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II TEORI PEMBIAYAAN.....	37
A. Pembiayaan	37
B. Jenis-jenis Pembiayaan.....	39
C. Analisis Pembiayaan	44
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan	45
1. Inflasi	46
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	50
3. <i>Credit Risk</i>	52
4. Dana Pihak Ketiga	55
5. Jaringan	59
BAB III GAMBARAN BANK UMUM SYARIAH	63
A. Sistem Operasional Bank Syariah	63
B. Gambaran Umum Kinerja Bank Umum Syariah	67
1. Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	67
2. Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank Umum Syariah	69
3. Perkembangan <i>Credit Risk</i> Bank Umum Syariah	71
4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah.....	72
5. Perkembangan Jaringan Bank Umum Syariah.....	75
6. Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah	77
C. Kondisi Inflasi	78
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	95
A. Analisis Data Statistik	80

1. Analisis Deskriptif	80
2. Uji Asumsi Klasik	83
a. Uji Normalitas	84
b. Uji Multikolinieritas	84
c. Uji Autokorelasi	85
d. Uji Heteroskedastisitas	86
e. Uji Linieritas	87
3. Analisis Regresi Linier Berganda	88
a. Uji Statistik F	88
b. Koefisien Determinasi	89
c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	90
4. Pengujian Hipotesis dan Hasil Penelitian	94
B. Interpretasi Data dan Pembahasan.....	99
C. Pembahasan menurut pandangan Ekonomi Islam	105
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai dan <i>Share</i> Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Total Perbankan di Indonesai Tahun 2006-2008	3
Tabel 3.1	Perbedaan Operasional antara Bank Syariah dan bank Konvensional	65
Tabel 3.2	Pertumbuhan Perbankan Syariah	66
Tabel 3.3	Kinerja Keuangan BMI	67
Tabel 3.4	Kinerja Keuangan BSM.....	67
Tabel 3.5	Kinerja Keuangan BSMI	67
Tabel 3.6	CAR Bank Umum Syariah.....	69
Tabel 3.7	<i>Credit Risk</i> Bank Umum Syariah	71
Tabel 3.8	Dana Pihak Ketiga BMI	72
Tabel 3.9	Dana Pihak Ketiga BSM	72
Tabel 3.10	Dana Pihak Ketiga BSMI.....	73
Tabel 3.11	Jaringan BMI.....	75
Tabel 3.12	Jaringan BSM.....	75

Tabel 3.13 Jaringan BSMI.....	76
Tabel 3.14 Pembiayaan BUS	77
Tabel 3.15 Inflasi Indonesia.....	79
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	80
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	83
Tabel 4.3 Nilai <i>Tolerance</i> dan VIF	84
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Run Test</i>	85
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Park</i>	86
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>ANOVA</i>	88
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	88
Tabel 4.8 Uji Hipotesis Signifikansi Parsial	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal era 90-an, atas dasar dorongan kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa syariah, bank syariah pertama berdiri. Ketika itu pemerintah juga mulai memperkenalkan sistem perbankan *dual banking system*, yaitu bank konvensional boleh membuka jaringan layanan syariah dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Komitmen pemerintah untuk mengembangkan perbankan syariah semakin terlihat dengan munculnya konsep *office channelling* yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) tahun 2006, yang intinya menyatakan bahwa bank-bank konvensional diperbolehkan membuka *counter-counter* syariah dalam operasional usahanya tanpa harus membuat UUS. Adapun visi dari pengembangan perbankan syariah di Indonesia adalah terwujudnya sistem perbankan yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian serta mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil dan transaksi riil.¹

Pembiayaan adalah kewajiban mutlak sebuah lembaga keuangan termasuk bank syariah. Melalui sistem syariah yang dianutnya, pembiayaan

¹ Abdul Ghafur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 33.

pada perbankan syariah tentunya memiliki perbedaan fundamental dengan kredit pada perbankan konvensional. Diantara karakteristik yang paling membedakan adalah akad dan produk-produk pembiayaannya. Salah satu akad produk khas perbankan syariah Indonesia adalah kombinasi berpola bagi hasil dan jual beli, yaitu *Mudharabah wal Murabahah* dan *Musyarakah wal Murabahah* yang merupakan pendanaan dalam bentuk obligasi dan pembiayaan *channeling*.²

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tersebar dalam berbagai bidang usaha atau sektor ekonomi masyarakat. Hingga September 2008, mayoritas pembiayaan bank syariah disalurkan pada sektor jasa mencapai 30,21%, perdagangan 11,79%, perindustrian 3,77%, pertanian dan 3,25%.³ Penyaluran pembiayaan terhadap sektor pertanian relatif sedikit dibanding sektor lainnya. Alasan yang mengemuka antara lain lambatnya perputaran dana di sektor ini dan tingginya risiko kredit macet.⁴

Untuk melihat perkembangan pendanaan/pembiayaan perbankan syariah tahun 2006–2008 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: RajaGrafinfo Persada, 2007), hlm.212.

³ *Ibid.*

⁴ M. Ghafur Wibowo, *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Biruni Press, 2007), hlm.18-20.

Tabel 1.1
Nilai dan *Share* Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Total Perbankan di Indonesia Tahun 2006–2008 (Rp Miliar)

Tahun	<i>Musarakah</i>	<i>Mudharabah</i>	<i>Murabahah</i>	Lainnya	Total Pembiayaan	<i>Share (%)</i>
Semester I 2006	2.009,12	3.560,85	11.778,33	723,82,	18.162,12	2,54
Semester II 2006	2.334,75	4.062,20	12.624,24	1.423,71	20.444,90	2,58
Semester I 2007	3.289,33	4.686,83	13.936,08	1.056,86	22.969,10	2,67
Semester II 2007	4.406,36	5.577,91	16.552,87	1.407,17	27.944,31	2,68
Semester I 2008	6.116,57	6.518,10	19.810,53	1.654,46	34.099,67	2,97
Semester II 2008	6.967,73	6.750,32	22.044,21	1.918,32	37.680,59	3,04

Sumber: Statistik Perbankan Syariah tahun 2008.

Meningkatnya pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah hingga mencapai 2,58% total kredit perbankan nasional pada tahun 2006, 2,68% pada tahun 2007, serta 3,04% pada tahun 2008 berpengaruh pada meningkatnya pangsa pasar perbankan syariah terhadap total aset perbankan nasional. Tercatat untuk aset bank syariah terhadap perbankan nasional pada tahun 2008 mencapai 3,04%. Meskipun hal tersebut sudah merupakan prestasi, namun angka 3,04% untuk total *share* pembiayaan terhadap perbankan nasional itu masih sangatlah kecil, sisanya tetap menjadi wilayah operasional perbankan konvensional.⁵ Bahkan nilai tersebut masih jauh berada dibawah target *share* perbankan syariah oleh BI terhadap perbankan nasional pada tahun 2008 sebesar 5%. Padahal, BI sudah memberikan beberapa

⁵ “Statistik Perbankan Syariah”, <http://www.bi.go.id>, akses pada Februari 2009.

stimulus untuk memperluas *share* perbankan syariah. Hal inilah yang membuat penyusun tertarik untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan pada bank syariah.

Secara spesifik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi usaha bank dalam pengalokasian dana dalam bentuk pembiayaan. Beberapa diantaranya adalah kondisi perekonomian (inflasi, *Product Domestic Bruto*, kurs valuta asing) atau kondisi internal bank baik keuangan (rasio keuangan, risiko kredit, modal bank) atau non keuangan (pelayanan, luasnya jaringan).

Kondisi perekonomian yang selalu menarik perhatian perbankan dalam menyalurkan pembiayaan adalah inflasi. Ketika terjadi inflasi yang tinggi, maka nilai riil uang akan turun. Keadaan tersebut mengakibatkan masyarakat lebih suka menggunakan uangnya untuk spekulasi antara lain dengan membeli harta tetap seperti tanah dan bangunan. Hal ini akan merugikan perbankan karena nasabah berpotensi melakukan penarikan uang dari perbankan. Berkurangnya dana yang masuk pada perbankan dapat mengakibatkan berkurangnya likuiditas bank, yang berujung pada berkurangnya pembiayaan.

Rasio keuangan merupakan salah satu pertimbangan bank dalam menyalurkan dananya, salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio CAR adalah perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Besar kecilnya rasio ini akan menunjukkan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan penyaluran dana dan menanggung risiko kerugian akibat tidak lancarnya penyaluran pembiayaan. Semakin besar rasio CAR, maka bank akan semakin mampu untuk menambah

penyaluran pembiayaannya karena bank memiliki cadangan yang cukup ketika bank mengalami kerugian.

Selain memperhatikan rasio keuangan sebagai pertimbangan pembiayaan, bank juga akan memperhatikan risiko yang timbul dari pembiayaan tersebut. Untuk mengendalikan risiko, biasanya bank menyisihkan sebagian dananya untuk menjaga kerugian pada pembiayaan. Penyisihan dana tersebut terwujud dalam Penyisihan Pembentukan Aktiva Produktif (PPAP). Semakin tinggi PPAP menandakan semakin tingginya estimasi kerugian pada pembiayaan yang disalurkan. Oleh karena itu, ketika PPAP meningkat, maka ada kemungkinan bank akan mengurangi pembiayaan yang akan disalurkan.

Pengalokasian dana pada perbankan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti produk bank atau kebijakan bagi hasil. Pengembangan hal-hal tersebut akan menimbulkan peningkatan penghimpunan dana yang masuk dari masyarakat yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK yang semakin tinggi akan meningkatkan ekspansi pembiayaan pada perbankan.

Kini bukan hanya kebijakan bagi hasil yang tinggi yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih bank syariah. Jumlah jaringan yang terwujud berupa Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Unit Pelayanan Syariah juga menjadi pertimbangan sendiri bagi masyarakat yang ingin menggunakan pelayanan pembiayaan dari bank syariah. Apalagi mobilitas masyarakat yang semakin cepat dan terus berkembang, mereka

memerlukan jasa finansial yang mudah dan praktis. Banyaknya jaringan yang dimiliki oleh bank syariah yang tersebar luas di seluruh Indonesia dapat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan perbankan. Jumlah jaringan yang banyak dan mudah ditemukan akan dapat memberikan penilaian yang lebih bagi bank syariah itu sendiri.

Memperhatikan fungsi pokok perbankan sebagai lembaga yang mempunyai fungsi dan peran intermediasi keuangan, beberapa variabel diatas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya jumlah penyaluran pembiayaan bank syariah. Pemilihan tahun 2006 hingga 2008 sebagai tahun dilakukannya penelitian didasari pada prestasi Bank Umum Syariah yang selalu mengalami peningkatan penyaluran pembiayaan. Selain itu, perekonomian Indonesia juga sedang mengalami kondisi yang sangat fluktuatif, hal tersebut terlihat pada inflasi yang meningkat pada tahun 2006 dan 2008.

Berdasarkan uraian di atas, maka penyusun memilih judul **“Pengaruh Inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, *Credit Risk*, Dana Pihak Ketiga dan Jaringan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah tahun pada tahun 2006-2008.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penyusun mengambil pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2006-2008?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2006-2008?
3. Apakah *Credit Risk* berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2006-2008?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2006-2008?
5. Apakah Jaringan berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2006-2008?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan apakah Inflasi mempengaruhi pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2006-2008.
2. Untuk menjelaskan apakah *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2006-2008.
3. Untuk menjelaskan apakah *Credit Risk* mempengaruhi pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2006-2008.

4. Untuk menjelaskan apakah Dana Pihak Ketiga mempengaruhi pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2006-2008.
5. Untuk menjelaskan apakah Jaringan mempengaruhi pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2006-2008.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan tambahan terhadap pemikiran ilmu ekonomi Islam pada umumnya dan keuangan Islam pada khususnya, serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang pembiayaan perbankan syariah.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi setiap lembaga keuangan syari'ah khususnya perbankan syariah atau pihak-pihak yang terkait lainnya dalam mengoptimalkan pembiayaan.

D. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, maka penyusun melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian terdahulu atau karya-karya yang relevan terhadap topik yang diteliti. Diantara beberapa penelitian tentang pembiayaan perbankan pernah dilakukan oleh Roy Adhi Prasajo dalam “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, *Produk Domestic Bruto* (PDB) dan Tingkat Inflasi terhadap Kredit Investasi Bank Umum di Indonesia Tahun 1985–2005” menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan ($\alpha 0,10$) dengan probabilitas sebesar 0,082. Hal

ini menguatkan anggapan bahwa dengan adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan iklim investasi menurun.⁶

Alfiandy Ady Wibawa dengan judul “Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Kartal Yang Beredar, dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Syariah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk),” menjelaskan bahwa variabel Suku Bunga Deposito dan Jumlah Uang Kartal Yang Beredar berpengaruh signifikan (α 0,05), sementara variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa penyebab inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan di karenakan fenomena inflasi di Indonesia memang selalu terjadi setiap tahun. Inflasi tersebut dipicu oleh naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Tarif Dasar Listrik (TDL), telepon, transportasi dan bahan-bahan pokok (sembako), sedangkan pendapatan masyarakat tetap terutama masyarakat kelas menengah ke bawah, sehingga dapat dikatakan terjadi atau tidak terjadi inflasi, masyarakat tetap memerlukan biaya tambahan baik untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun modal usaha. Selain itu, disinyalir oleh penyusunnya bahwa masyarakat menengah ke bawah masih banyak yang mengandalkan pinjaman dari perorangan atau rentenir meskipun bunganya tinggi daripada melalui perbankan.⁷

⁶ Roy Adhi Prasajo, “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Produk Domestic Bruto (PDB) dan Tingkat Inflasi terhadap Kredit Investasi Bank Umum di Indonesia Tahun 1985-2005”, Skripsi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan (2007), hlm. 65

⁷ Alfiandy Adi Wibawa, “Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Kartal Yang Beredar, dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Syariah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk), “Skripsi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan (2007), hlm. 91.

Septiana Ambarwati dalam tesisnya “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah”, dengan menggunakan data triwulanan sejak Desember 2004 hingga Maret 2008 mengungkapkan bahwa ⁸:

- a. Pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi secara signifikan (α 0,05) oleh variabel *Non Performing Financing* (negatif), variabel bonus SWBI (positif), serta variabel tingkat suku bunga pinjaman bank konvensional (positif).
- b. Pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi secara signifikan (α 0,05) oleh variabel pembiayaan *murabahah* (negatif) dan tingkat bagi hasil (positif). Sedangkan variabel NPF meskipun tidak signifikan mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* namun mempunyai arah hubungan negatif.
- c. Bank Umum Syariah yang mempunyai pembiayaan *murabahah* terbesar adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) sedangkan yang terkecil adalah Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI).
- d. Bank Umum Syariah yang memberikan pembiayaan *mudharabah* terbesar adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) sedangkan yang terkecil adalah Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Selain itu, dapat ditarik kesimpulan juga bahwa dari ketiga Bank Umum Syariah, jika dilihat dari pola pembiayaannya, maka Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang

⁸ Septiana Ambarwati, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah pada Bank Umum Syariah*”, Tesis Program Pascasarjana Program Studi Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia, tidak dipublikasikan (2008), hlm 83.

paling mendekati kondisi ideal dalam mewujudkan karakteristik utama bank syariah yaitu dengan banyaknya menyalurkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

M. Ghafur Wibowo, menggunakan alat regresi berganda dan model *Autoregressif Distribution Lag* menunjukkan bahwa secara keseluruhan *Loan to Assets Ratio*, *Rate of Return on Loan Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Assets Utilization Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan total penghimpunan Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu pembiayaan, baik secara simultan maupun parsial.⁹

Andi Mulyadinata, dalam penelitiannya yang berjudul: Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PT. Bank Lampung) menggunakan variabel rasio keuangan (*Loan Deposit Ratio*, *Rate of Return on Loans Ratio*, *Bed Debt Ratio*) serta *Credit Risk* (PPAP) dan *Share* sebagai variabel independen menyimpulkan bahwa seluruh variabel independen tersebut berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Lampung. Analisis tersebut menggunakan regresi linier berganda dengan program *microstat* yang menyatakan arah pengaruh variabel independen: LDR positif, RRLR positif, BDR negatif, *credit risk* negatif, *share* terhadap bank lain positif.¹⁰

⁹ M. Ghafur Wibowo, "Potret Perbankan Syariah.....", hlm. 91-114.

¹⁰ Andy Mulyadinata, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Penyaluran Kredit (studi Kasus pada Bank Lampung)," *Jurnal Manajemen Keuangan*, STIE Darmajaya Vol.1:1 (Maret 2003), hlm. 85-89.

Dewi Yulianti Fuadah, dalam skripsinya yang berjudul: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Investasi *Mudharabah* dan *Musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri, menyimpulkan bahwa simpanan atau Dana Pihak Ketiga mempengaruhi secara positif terhadap variabel dependen. Simpanan berpengaruh secara signifikan dengan signifikansi 0,001. Koefisien regresi simpanan sebesar 0,780 menunjukkan bahwa setiap simpanan sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan pembiayaan investasi di Bank Syariah Mandiri sebesar 0,780.¹¹

Menurut penelitian Nur Haida, yang berjudul “Hubungan antara Giro, Tabungan, dan Deposito dengan Pembiayaan dan SWBI pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Desember 2000-Juni 2006)”, menyimpulkan bahwa dengan menggunakan analisis korelasi kanonikal (*Canonical Correlation Analysis*) melalui metode *canonical weight* terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara giro (0,092), tabungan (0,353) dan deposito (0,555) dengan pembiayaan (0,936) dan SWBI (0,064), sehingga jika volume giro, tabungan dan deposito (ketiganya adalah Dana Pihak Ketiga) meningkat, maka pembiayaan dan penyaluran dana kepada SWBI juga meningkat.¹²

Setelah menelaah penelitian di atas, maka ditemukan bahwa Inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, *Credit Risk* dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh

¹¹ Dewi Yulianti Fuadah, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Investasi *Mudharabah* dan *Musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri,” Skripsi Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak dipublikasikan (2007), hlm. 104.

¹² Nur Haida, “Hubungan antara giro, tabungan, dan deposito dengan pembiayaan dan SWBI pada perbankan syariah di Indonesia (Periode Desember 2000-Juni 2006).” Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak dipublikasikan (2006), hlm. 85.

terhadap pembiayaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel Jaringan sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi pembiayaan. Selain itu, pada penelitian ini penyusun mencoba mengambil objek penelitian yang lebih luas yaitu pada Bank Umum Syariah serta periode penelitian terkini yakni periode 2006 hingga 2008.

E. Kerangka Teoritik

Pada UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 mendefinisikan Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹³ Sedangkan Bank Syariah menurut Heri Sudarsono adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁴

Dalam regulasinya, yang di maksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *muḍarabah* dan *musyarakah*;
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;

¹³ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

¹⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: EKONISIA UII, 2005), hlm. 27.

- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*;
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa; berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.¹⁵

Berdasarkan tujuan penggunaan dana kredit, kredit dapat dibedakan menjadi dua yaitu:¹⁶

- a. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diajukan oleh seorang debitur kepada kreditur guna memenuhi kebutuhan pribadinya.
- b. Kredit produktif, yaitu kredit yang umumnya dipakai atau diajukan oleh mereka yang bergerak dalam dunia usaha atau mereka yang mempunyai bisnis dan membutuhkan dana dalam usahanya untuk berekspansi bisnis atau bertujuan untuk meningkatkan grafik hasil yang ingin diperoleh.

Umumnya kredit ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Kredit investasi adalah kredit yang diajukan debitur kepada kreditur dengan tujuan akan dipergunakan untuk membeli barang-barang modal (*capital goods*).

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (7)

¹⁶ Irham Fahmi, *Analisis Kredit dan Fraud: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Alumni, 2008), hlm. 9.

- 2) Kredit modal kerja adalah kredit yang diajukan oleh debitur kepada kreditur dengan tujuan akan dipergunakan khusus untuk membeli bahan baku atau kebutuhan suku cadang.
- c. Kredit Perdagangan adalah dana kredit yang pada umumnya dipergunakan untuk keperluan perdagangan.

Secara spesifik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi usaha bank dalam pengalokasian dana dalam bentuk pembiayaan. Salah satunya adalah kondisi perekonomian. Kondisi perekonomian yang selalu menarik perhatian perbankan dalam menyalurkan pembiayaan adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.¹⁷ Inflasi yang tinggi tingkatnya akan memberikan efek buruk pada perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Sehingga merubah pandangan pemilik modal untuk melakukan spekulasi, antara lain dengan mengalihkannya melalui sektor harta-harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Selain itu inflasi dapat mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Sebagian kekayaan masyarakat disimpan dalam bentuk uang baik simpanan tunai, simpanan di bank maupun simpanan pada institusi non-bank.¹⁸ Dengan turunnya nilai riil uang, maka terdapat

¹⁷ Boediono, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE UGM, 1985), hlm. 155.

¹⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 339.

kemungkinan akan terjadi penarikan uang masyarakat pada perbankan karena tidak lagi menarik. Apabila kenaikan tingkat inflasi tinggi, maka penarikan uang pada perbankan juga akan meningkat. Hal ini akan menurunkan tingkat pembiayaan pada perbankan, dikarenakan besar kecilnya pembiayaan tergantung pada dana yang masuk dari masyarakat.

Untuk mengukur kualitas operasi pembiayaan bank, maka dapat diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya adalah rasio permodalan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah modal yang memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan cadangan untuk menyerap kerugian yang mungkin terjadi.¹⁹ Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko. Ketentuan CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia adalah minimal 8%.²⁰ Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* memiliki hubungan yang positif dengan pembiayaan. Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Muhammad dari Johnson and Johnson dalam bukunya, bahwa modal bank digunakan sebagai dasar dalam penetapan batas maksimum pemberian kredit.

¹⁹ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPF, 2002), hlm. 562.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 573.

²¹ Jadi dalam memberikan kreditnya bank dipengaruhi oleh modal yang dimilikinya. Semakin besar modalnya maka batas maksimum pemberian kreditnya juga akan semakin meningkat.

Dalam penyaluran kredit, sebuah bank tentu akan mempertimbangkan risiko. Untuk mengetahui risiko kredit dapat digunakan analisis perbandingan antara PPAP dengan jumlah kredit yang diberikan.²² Penyisihan Pembentukan Aktiva Produktif (PPAP) adalah penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif. Aktiva produktif yang dimaksud adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *ijarah*, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan, komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. PPAP dibentuk sebesar estimasi kerugian aktiva produktif dan piutang yang tidak dapat ditagih sesuai dengan denominasi mata uang aktiva produktif dan piutang yang diberikan.²³ Rasio yang timbul dari perbandingan tersebut adalah wujud dari estimasi besarnya risiko yang menempel pada setiap pembiayaan yang dikeluarkan. Semakin besar nilai rasio, maka semakin tinggi

²¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), hlm. 244–245.

²² Andy Mulyadinata, “Faktor-faktor yang.....”, hlm. 91.

²³ Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (IAI), *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2003), hlm. 67.

estimasi risiko yang timbul dari pembiayaan tersebut. Oleh karena itu, rasio ini berpengaruh negatif dengan pembiayaan.

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain, baik dalam mata uang rupiah atau dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Dana yang di himpun dari masyarakat ini dapat di uraikan sebagai berikut: ²⁴

a. Giro (*demand deposit*).

Giro adalah simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah atau valuta asing pada bank yang transaksinya dapat di lakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah bayar lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Dana ini termasuk dalam jenis dana sensitif dan rentan dengan perubahan yang sewaktu-waktu dapat ditarik atau disetor oleh nasabah. Nasabah yang mempunyai sejumlah saldo giro yang mengendap di bank akan mendapatkan kompensasi atau bagi hasil.

b. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Tabungan ini juga dikatakan sebagai dana sensitif atau peka terhadap

²⁴ Veitzhal Rivai, Andria Permata Veitzhal dan Ferry N Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.413-422.

perubahan yang dapat ditarik atau disetor oleh nasabah. Namun, frekuensi perubahannya relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan giro. Akibatnya adalah dana tabungan ini dapat mengendap di bank dalam waktu yang relatif lebih lama daripada giro.

c. Simpanan Berjangka

1) Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga yang diterbitkan atas nama nasabah pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan

2) Sertifikat Deposito

Sertifikat Deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan atau surat berharga atas rujukan rupiah yang merupakan surat pengakuan utang dari bank dan lembaga keuangan bukan bank yang dapat diperjualbelikan dalam pasar uang.

Seperti yang disampaikan Muljono, kemampuan bank dalam menjual kreditnya ke masyarakat akan sangat tergantung dari sumber-sumber dana yang dapat dikuasainya.²⁵ Maka, jika suatu bank akan melaksanakan ekspansi kreditnya maka otomatis harus dapat memperluas modalnya. Tambahan dana berupa modal bagi sebuah bank bisa didapatkan melalui Dana Pihak Ketiga. Jadi bisa dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif

²⁵ Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Perkreditan: Bank-Bank Komersil* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 85.

dengan pembiayaan. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga yang dimiliki bank, maka semakin meningkat kredit yang dapat disalurkan.

Kini bukan hanya tingkat bagi hasil yang tinggi yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih layanan pembiayaan bank syariah. Jumlah jaringan yang dimiliki bank syariah juga memiliki peran penting dalam penyaluran pembiayaan. Apalagi mobilitas masyarakat yang semakin cepat dan terus berkembang, mereka memerlukan jasa finansial yang mudah dan praktis. Banyaknya jaringan yang terwujud dalam Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas atau Unit Pelayanan Syariah yang dimiliki oleh bank syariah yang tersebar luas di seluruh Indonesia dapat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan perbankan. Jumlah jaringan yang banyak dan mudah ditemukan akan dapat memberikan penilaian yang lebih bagi bank syariah itu sendiri.

Dalam teori bauran pemasaran, Philip Kotler mempopulerkan sebuah klasifikasi empat unsur dari alat-alat pemasaran yang dikenal dengan empat P (*four Ps*): produk, harga, tempat dan promosi (*product, price, place, promotion*). Keempat variabel tersebut adalah seperangkat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya dalam pasar sasaran. Tujuan sasaran yang dimaksud adalah empat C (*four Cs*): kebutuhan dan keinginan konsumen, biaya bagi pembeli, kemudahan memperoleh,

komunikasi (*customer needs and want, cost to the customer, convenience, communication*).²⁶

Dalam konteks perbankan, Kotler juga memberikan *statement* bahwa jika bank ingin memposisikan dirinya sebagai bank yang “cepat” maka dapat membuat strategi penentuan posisi yang terwujud melalui sejumlah alat pemasaran sebagai berikut:²⁷

- a. Tempat: letak fisik bank harus berkonotasi pelayanan yang cepat.
- b. Karyawan: karyawan bank harus sibuk.
- c. Peralatan: peralatan bank harus tampak canggih.
- d. Materi komunikasi: materi komunikasi bank harus menggambarkan efisiensi dan kecepatan.

Pernyataan “tempat” (*place*) dalam konteks perbankan syariah Indonesia yang dimaksudkan dalam teori bauran pemasaran ataupun *statement* diatas bisa terwujud dalam berbagai bentuk jaringan. Diantara jaringan perbankan syariah adalah:

- a. Kantor Pusat (KP), yaitu kantor bank yang melakukan perencanaan sampai pengawasan dan biasanya tidak melakukan kegiatan operasional
- b. Kantor Cabang (KC), yaitu kantor bank yang mempunyai pelayanan paling lengkap dan kegiatan operasional dalam suatu wilayah.

²⁶ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol, Jilid 1* (Jakarta: Prenhalindo, 1997), hlm.82-83.

²⁷ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol Jilid 2* (Jakarta: Prenhalindo, 1997), hlm.84-85.

- c. Kantor Cabang Pembantu (KCP), yaitu kantor bank yang dapat melakukan kegiatan sebagaimana kegiatan dari Kantor Cabang Induknya, namun tidak secara penuh.
- d. Kantor Kas (KK), yaitu kantor bank yang melakukan kegiatan pelayanan kas dengan alamat tempat usaha yang jelas dimana KK tersebut melakukan usahanya, termasuk memberikan pelayanan kepada nasabah baru.
- e. Unit Pelayanan Syariah (UPS), yaitu bank setingkat Kantor Cabang Pembantu yang kegiatan usahanya membantu Kantor Cabang Induknya, namun lebih fleksibel mengenai lokasi kantor.

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa salah satu keberhasilan bank syariah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat sangat berkaitan dengan kemampuan bank syariah itu sendiri dalam menjangkau lokasi nasabahnya. Maka, jaringan mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan.

F. Hipotesis

- H₀₁ : Inflasi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
- H_{a1} : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
- H₀₂ : *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

- H_{a2} : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
- H₀₃ : *Credit Risk* tidak berpengaruh negatif terhadap dan signifikan pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
- H_{a3} : *Credit Risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
- H₀₄ : Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
- H_{a4} : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
- H₀₅ : Jaringan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
- H_{a5} : Jaringan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian terapan. Penelitian jenis ini berusaha menerapkan teori yang paling pas atas keadaan pada saat itu.²⁸ Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen untuk menganalisis bagaimana pengaruhnya terhadap pembiayaan.

²⁸ Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), hlm. 26.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu²⁹. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Populasi sekaligus dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 3 Bank Umum Syariah (BUS) yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Hal ini terkait dengan konsistensi ketiga bank tersebut sebagai Bank Umum Syariah.
- b. Mengeluarkan laporan keuangan triwulanan selama periode pengamatan tahun 2006-2008.
- c. Masa pengamatan adalah sejak triwulan I tahun 2006 hingga triwulan III 2008. Pemilihan periode waktu tersebut berdasarkan pada konsistensi jumlah obyek penelitian yakni Bank Umum Syariah. Pada triwulan IV tahun 2008, jumlah Bank Umum Syariah telah menjadi lima bank.

3. Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diukur dalam skala angka (*numeric*). Data kuantitatif tersebut berupa data sekunder dan data *pooling* (kombinasi antara data *time series* dan *cross section*). Datanya meliputi Inflasi, CAR, *Credit Risk*, DPK, Jaringan dan

²⁹ Ibid, hlm. 45.

pembiayaan. CAR, *Credit Risk*, DPK, Jaringan dan pembiayaan merupakan data internal (berasal dari dalam organisasi) yang didapat dari laporan keuangan publikasi triwulanan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Indonesia yang dapat diakses melalui situs resmi <http://www.muamalatbank.com>, <http://www.syariahmandiri.co.id> dan <http://www.bsmi.co.id>. Sedangkan data inflasi merupakan data eksternal yang di dapat laporan publikasi Bank Indonesia yang dapat diakses di <http://www.bi.go.id>. Periode penelitian dilakukan dari triwulan I 2006 – triwulan III 2008.

4. Definisi Operasional Variabel.

a. Variabel Independen

1) Inflasi.

Inflasi adalah tingkat inflasi triwulanan (%) yang dilaporkan dalam Statistik Ekonomi dan Keuangan oleh Bank Indonesia dan diakses dari situs <http://www.bi.go.id>.

2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR adalah rasio CAR triwulanan (%) yang dilaporkan oleh Bank Umum Syariah sejak triwulan I tahun 2006 hingga triwulan III tahun 2008. Rasio ini sering disebut sebagai rasio kecukupan modal, merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva

tertimbang menurut risiko.³⁰ Ketentuan dari Bank Indonesia menyatakan bahwa besarnya CAR minimal adalah 8%. *Capital Adequacy Ratio* diformulasikan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3) *Credit Risk*.

Credit Risk adalah rasio *Credit Risk* triwulanan (%) pada Bank Umum Syariah sejak triwulan I tahun 2006 sampai dengan triwulan III tahun 2008. Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk menilai besar kecilnya estimasi risiko pada aktiva produktif. Aktiva produktif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aktiva produktif berupa pembiayaan. Analisis *Credit Risk* menggunakan teknik kelambanan (*lag*) diformulasikan sebagai berikut:

$$Credit Risk_{(t-1)} = \frac{PPAP}{\text{Pembiayaan}} \times 100\%$$

4) Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah total dana triwulanan Bank Umum Syariah yang dihimpun dari masyarakat dalam beberapa bentuk produk dari triwulan I tahun 2006 hingga triwulan III tahun 2008. Karena adanya perbedaan satuan data DPK (Rp) dengan variabel-variabel independen yang lainnya (%), maka akan menyulitkan

³⁰ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan....*, hlm. 573.

dalam menginterpretasikan model yang akan terbentuk, sehingga data DPK perlu dilakukan transformasi ke dalam *logaritma natural*. Langkah tersebut juga dimaksudkan untuk menghindari terjadinya masalah-masalah yang sering timbul dalam regresi *Ordinary Least Square* (OLS) pada analisis regresi berganda dan memudahkan dalam melakukan interpretasi Pada bank syariah, Dana Pihak Ketiga terdiri dari:

- a) Titipan (*giro wadiah*) yaitu penitipan dana masyarakat dengan menggunakan akad *wadiah yad-amanah*, dimana penarikan dan pembayarannya dapat dilakukan setiap saat.
- b) Tabungan biasa (*tabungan muḍarabah*) adalah simpanan nasabah yang menggunakan akad *muḍarabah*. Akad *muḍarabah* memiliki kriteria diantaranya. Pertama, keuntungan dari yang didapatkannya harus dibagi antara *shohibul maal* dan *muḍarib* (dalam hal ini adalah bank). Kedua, adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan.
- c) Deposito *Muḍarabah* yaitu simpanan dengan menggunakan akad *muḍarabah muthlaqah* dan bisa diambil jika sudah jatuh tempo.

5) Jaringan.

Jaringan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah total dari keseluruhan jaringan Bank Umum Syariah sejak triwulan I tahun 2006 hingga triwulan III tahun 2008 yang terdiri dari:

- a) Kantor Cabang (KC), yaitu kantor bank yang mempunyai pelayanan paling lengkap dan kegiatan operasional dalam suatu wilayah.
- b) Kantor Cabang Pembantu (KCP), yaitu kantor bank yang dapat melakukan kegiatan sebagaimana kegiatan dari Kantor Cabang Induknya, namun tidak secara penuh.
- c) Kantor Kas (KK), yaitu kantor bank yang dapat melakukan kegiatan sebagaimana kegiatan dari Kantor Cabang Induknya, namun tidak secara penuh
- d) Unit Pelayanan Syariah (UPS), yaitu bank setingkat Kantor Cabang Pembantu yang kegiatan usahanya membantu Kantor Cabang Induknya

Pada penelitian ini, Kantor Pusat tidak dimasukkan sebagai salah satu komponen variabel jaringan, karena Kantor Pusat biasanya tidak melaksanakan operasional bank, seperti penghimpunan dana atau penyaluran dana.

b. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah total pembiayaan sejak triwulan I tahun 2006 hingga triwulan III tahun 2008. Karena

adanya perbedaan satuan data total pembiayaan dengan variabel-variabel independen, yang dapat menyulitkan dalam menginterpretasikan model yang akan terbentuk, maka data pembiayaan perlu dilakukan transformasi ke dalam *logaritma natural*. Langkah ini juga dimaksudkan untuk menghindari terjadinya masalah-masalah yang sering timbul dalam regresi *Ordinary Least Square* (OLS) pada analisis regresi berganda dan memudahkan dalam melakukan interpretasi.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS). Uji yang akan dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data linier terbaik dan tidak bias (*Best Linier Unbiased Ustimated/BLUE*), sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data penelitian. Persamaan umum regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_{3(t-1)} + b_4\text{Ln}X_4 + X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Total pembiayaan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi

X_1	= Inflasi
X_2	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
X_3	= <i>Credit Risk</i>
X_4	= Dana Pihak Ketiga (DPK)
X_5	= Jaringan
e	= Faktor kesalahan

a. Uji Asumsi Klasik

Teknik analisa data yang pertama dilakukan adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian merupakan data linier terbaik dan tidak bias (*Best Linier Unbiased Estimator/BLUE*). Uji asumsi klasik ini digunakan jika regresi tersebut digunakan sebagai alat prediksi atau estimator sehingga hasil analisis bisa bermanfaat dan benar.³¹ Dalam penelitian ini akan menggunakan lima uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau

³¹ Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian*....., hlm.166.

mendekati normal karena variabel pengganggunya terdistribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.³²

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis statistik (dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*) adalah dengan membandingkan nilai *sig.* dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$). Apabila nilai *sig.* lebih besar dari nilai α ($\text{sig.} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.³³

2) Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.³⁴ Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat gejala multikolinearitas karena persamaan regresi tersebut memiliki variabel independen yang tidak berkorelasi sehingga dapat mengukur hal yang sama. Gejala multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *variance*

³² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 110.

³³ *Ibid.*, hlm. 110.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 110.

inflation factor (VIF) lebih besar dari 10 ($VIF > 10$), maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 ($tolerance < 0,10$), maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas.³⁵

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi kesalahan pengganggu pada periode t . Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala autokorelasi karena tidak ditemukannya variabel pengganggu. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dengan Uji *Run Test*.

Dasar pengambilan keputusan *Run Test* adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas. Kriteria ada tidaknya autokorelasi adalah jika besarnya probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($probabilitas < 0,05$), maka dikatakan terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu dengan variabel penjelas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas

³⁵ *Ibid.*, hlm. 91.

atau tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁶ Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, salah satunya dapat menggunakan uji *Park*.

5) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan melakukan uji ini, dapat diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik.³⁷ Dalam penelitian ini, uji linieritas yang digunakan adalah uji *Langrange Multiplier*. Uji ini digunakan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung dari perkalian jumlah data observasi dengan nilai *R square* ($n \times R^2$). Dasar pengambilan keputusan dari uji *Langrange Multiplier* ini adalah dengan membandingkan c^2 hitung dengan c^2 tabel. Apabila c^2 hitung $<$ c^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model regresi adalah dalam bentuk linier.

b. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji signifikan parameter individual (uji statistik *t*).³⁸ Akan tetapi sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan penilaian terhadap ketepatan model regresi yaitu dengan uji *F*.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 105.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 114.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 84.

1) Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan ketepatan penggunaan model regresi dalam memprediksi variabel dependen.³⁹ Dasar pengambilan keputusannya adalah membandingkan nilai sig. dengan nilai tingkat kepercayaan 0,05. Apabila nilai sig. lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan ($\text{sig.} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bisa digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

2) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya, uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%. Apabila nilai sig. lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 5% ($\text{sig.} < \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

³⁹ *Ibid.*, hlm. 87.

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini bisa terarah dan sistematis, maka penyusun menggunakan lima bab pembahasan, dimana setiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan untuk mengantarkan skripsi secara keseluruhan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, hipotesis penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu kredit dan pembiayaan yang meliputi pengertian, fungsi dan tujuan pembiayaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan.

Bab Tiga, berisi gambaran umum dan perkembangan keuangan BUS, yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu perkembangan kinerja keuangan, perkembangan CAR, *Credit Risk*, DPK dan jaringan Bank Umum Syariah 2006-2008 serta kondisi inflasi Indonesia 2006-2008.

Bab Empat, berisikan tentang analisis data dan pembahasan. Analisis tersebut menggunakan regresi linier berganda.

Bab Lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil pengolahan data yang berkaitan dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan terbukti
2. CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan tidak terbukti. Namun menurut Mamduh, CAR yang besar dapat membuat profitabilitas perbankan lebih kecil, karena semakin banyak dana yang menganggur. Profitabilitas bank mayoritas berasal dari jalur pembiayaan. Oleh karena itu, CAR yang tinggi bisa berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank.
3. *Credit Risk* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa *Credit Risk* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan terbukti
4. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan terbukti
5. Jaringan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa jaringan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan terbukti.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas diberikan saran sebagai berikut:

1. Manajemen bank syariah harus lebih berani mengambil kebijakan agresif dalam mengelola pembiayaan. Pengangguran dana yang mengakibatkan CAR terlalu tinggi adalah sebagai wujud kurang agresifnya ekspansi pembiayaan Bank Umum Syariah.
2. Manajemen bank syariah harus mampu membuat produk-produk penghimpunan atau penyaluran dana yang kompetitif demi tercapainya fungsi intermediasi bank sebagai perantara antara pihak surplus kepada pihak defisit.
3. Penelitian ini hanya memasukkan faktor-faktor internal bank prediktor besar kecilnya pembiayaan, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya memasukkan faktor-faktor eksternal bank sangat sulit dikontrol seperti kondisi makro ekonomi: kurs mata uang, suku bunga, atau PDB.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperluas obyek pengamatan dengan mengikutsertakan Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) agar pembahasan tentang pembiayaan menjadi lebih obyektif karena ada kemungkinan perbedaan kondisi internal ataupun eksternal antara Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah (UUS) atau Bank Perkreditan Syariah (BPRS).

CURRICULUM VITAE

NAMA : MUH. ZAKKI FAHRUDDIN
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : SRAGEN, 15 JULI 1987
CONTACT PERSON
HANDPHONE : 085292950226
E-MAIL : ZAFAH_UDIEN@YAHOO.COM
MOTTO : *TALK LESS DO MORE*

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. SDN NGLOROG III SRAGEN
2. MTS ISLAM AL MUKMIN NGRUKI SUKOHARJO SURAKARTA
3. MA AL MUKMIN NGRUKI SUKOHARJO SURAKARTA
4. PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM FAKLUTAS SYARI'AH UIN SUNAN KALIJAGA

PENGALAMAN ORGANISASI :

1. SEKRETARIS *IMAAROTUSY SYU'UNITH THOLABAH* PON PES ISLAM AL MUKMIN NGRUKI SUKOHARJO SURAKARTA (2001-2002)
2. ANGGOTA DIVISI KALIGRAFI UKM *JAMA'AH QURRO' WAL HUFFADZ* AL MIZAN UIN SUNAN KALIJAGA (2004-2005)
3. KETUA IKATAN SANTRI MA'HAD AL MUHSIN KRAPYAK WETAN YOGYAKARTA (2005-2006)
4. STAFF DIVISI HUMAS DAN JURNALISTIK BEM PS KUI UIN SUNAN KALIJAGA (2006-2008)

TTD

(MUH. ZAKKI FAHRUDDIN)

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Intermedia, 1993

Ekonomi Islam /Perbankan

Anshori, Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.

Antonio, M. Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Alfabete, 2002.

Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.

Karnaen A, Perwaatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992.

Karim, Adiwarmanto, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

_____, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004.

_____, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

Rivai, Veitzhal, Andria Permata Veitzhal dan Ferry N Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: EKONISIA UII, 2005.

Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (IAI), *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2003.

Wibowo, M. Ghafur, *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Biruni Press, 2007.

Wirduyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2005.

Ekonomi Manajmen/Perbankan

Boediono, *Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE UGM, 1985.

Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia, 2005.

Fahmi, Irham, *Analisis Kredit dan Fraud: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Alumni, 2008.

Hasibuan, Malayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Iswardono, *Uang dan Bank*, Yogyakarta: BPFE, 1999.

Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol Jilid 1*, Jakarta: Prenhalindo, 1997.

_____, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol Jilid 2*, Jakarta: Prenhalindo, 1997.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2002.

Muljono, Teguh Pudjo, *Manajemen Perkreditan: Bank-Bank Komersil*, Yogyakarta: BPFE, 2001.

Sukirno, Sadono, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Metodologi/Statistik/SPSS

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.

Hadi, Syamsul, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Ekonisia, 2006

Jurnal dan Karya Ilmiah

Ambarwati, Septiana, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Mudarabah pada Bank Umum Syariah*”, Tesis Program Pascasarjana Program Studi Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia, tidak dipublikasikan, 2008).

Fuadah, Dewi Yulianti, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Investasi Mudarabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri,*” Skripsi Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak dipublikasikan, 2007.

Haida, Nur, “*Hubungan antara giro, tabungan, dan deposito dengan pembiayaan dan SWBI pada perbankan syariah di Indonesia (Periode Desember 2000-Juni 2006).*” Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak dipublikasikan, 2006.

Mulyadinata, Andy, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Penyaluran Kredit (studi Kasus pada Bank Lampung),” *Jurnal Manajemen Keuangan*, STIE Darmajaya Vol.1:1 (Maret 2003), hlm. 85-89.

Prasojo, Roy Adhi, “*Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Produk Domestic Bruto (PDB) dan Tingkat Inflasi terhadap Kredit Investasi Bank Umum di Indonesia Tahun 1985-2005*”, Skripsi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan, 2007.

Wibawa, Alfiandy Adi, “*Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Kartal Yang Beredar, dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Syariah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk),*” Skripsi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan, 2007.

Internet

“Laporan Keuangan”, <http://www.muamalatbank.com>, diakses pada 18 Februari 2009.

“Laporan Keuangan”, <http://www.syariahmandiri.co.id>, diakses pada 18 Februari 2009.

“Laporan Keuangan”, <http://www.bsmi.co.id>, diakses pada 18 Februari 2009.

“Statistik Perbankan Syariah”, <http://www.bi.go.id>, diakses pada 18 Februari 2009

Lain-Lain

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (7)